



Pengembangan Media Kubus Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Tarni¹, Suharno², Sri Tatminingsih³

^{1,3}Universitas Terbuka

²Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article History:

Received 19.09.2022
Received in revised form 24.09.2022
Accepted 29.09.2022
Available online 01.10.2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the development of pictorial cube media and to describe the effectiveness of pictorial cube media. This study uses the Research and Development (R&D) model. Data collection techniques with tests, non-tests, and interviews. The results showed that the validity of the illustrated cube learning media by media expert validators was 88.75 (very feasible) and 90.67 (very feasible) for language eligibility. The effectiveness of the illustrated cube media as measured by the before-after experimental design is known that the average value before using the media is smaller than the average value after using the media, thus the media developed is effective to be used as a medium for learning Indonesian. The value of F standard gain = 3.101 with a significance level of 0.088, this proves that the value variance between the experimental class group 1 and the experimental class group 2 is homogeneous. The standard gain t value for the same variance is (-5.497) which is greater than the ttable value of 0.05, the t value for df = 30 is 1.697. The results show that the value of tcount > ttable is tcount = (-5.497) > ttable 0.05 = 1.697. Thus, it can be concluded that there is a significant (significant) difference between the pretest and posttest scores in Indonesian language learning, this means that pictorial cube media can improve the second grade students' understanding of the basic Indonesian language lessons. 3.3. Determine vocabulary and concepts about the geographical environment, economic, social, and cultural life in the surrounding environment in Indonesian or regional languages through written, oral, visual and/or environmental exploration texts.

Keywords:

Pictorial Cube Media, Reading Skills, Indonesian Language.

DOI 10.30653/003.202282.261



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari memerlukan interaksi dengan orang lain, sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain diperlukan bahasa. Bahasa merupakan wahana komunikasi antara manusia untuk saling menyampaikan dan menerima informasi. Demikian halnya dengan interaksi pembelajaran, dimana guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam berinteraksi memerlukan bahasa yang satu sama lainnya dapat

¹Corresponding author's address: Universitas Terbuka
e-mail: tarnigurutk@gmail.com

memahami. Sebagai alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa menjadi salah satu wahana yang penting dalam menjalin komunikasi antar umat manusia. Sehingga peserta didik diwajibkan untuk dapat melatih kemampuan berbahasa yang dimiliki menjadi lebih baik.

Bahasa menjadi salah satu wahana yang penting dalam menjalin komunikasi antar umat manusia. Sehingga peserta didik diwajibkan untuk dapat melatih kemampuan berbahasa yang dimiliki menjadi lebih baik. Melalui kemampuan tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang (Khair 2018)

Sebagai bahasa resmi maka setiap warga negara Indonesia diwajibkan dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik, sehingga setiap warga negara tidak memandang suku bangsa, atad, maupun daerah setiap warga Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik. Ketetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36. Dengan demikian setiap warga negara diwajibkan untuk mematuhi tanpa kecuali. Selain itu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah dinyatakan dalam kongres pemuda Tahun 1928, dalam ikrar dinyatakan: "kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Perkembangan bahasa pada anak diperoleh secara alami (Slamet 2019), yang banyak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarganya. Sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak saat masuk sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bahkan sebagian besar anak masih yang menggunakan bahasa daerah, dan belum banyak mengenal bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah pada awal masuk sekolah disebabkan sebegini besar orang tua, khususnya di pedesaan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari.

Di Sekolah Dasar, pendidikan bahasa Indonesia, merupakan mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus, sehingga wajar jika alokasi yang disediakan untuk pelajaran bahasa Indonesia tersebut menduduki waktu yang terbanyak, dan dipelajari mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Terdapat 4 (empat) ketrampilan yang termuat dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat ketrampilan tersebut merupakan aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik (Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto and Dewi 2018).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu pembelajaran bahasa pada kelas rendah (kelas 1 – 3), dan pembelajaran bahasa pada kelas tinggi (kelas 4 – 6). Untuk kelas rendah pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan pendekatan tematik. Artinya pembelajaran bahasa Indonesia tergabung dengan materi lainya membentuk satu tema tertentu.

Berbagai permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar di masa pandemi covid-19. Hambatan utama adalah adanya interaksi melalui jaringan internet terkendala dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik, dan akses internet yang tidak merata. Selain keberagaman latar belakang peserta didik dalam hal berbahasa sering menimbulkan kesalahan persepsi sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara daring dipandang kurang efektif.

Penelitian (Sumarni 2020) menyimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Hambatan dari segi kognitif terlihat dari kesulitan anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai dampak dari pembelajaran yang tidak dapat disampaikan secara langsung, materi yang diperoleh anak sangat terbatas. Kesimpulanya proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hambatan perkembangan anak dari segi bahasa anak tidak bisa menyusun kata dengan baik, karena anak

tidak dapat menyakan langsung kepada guru jika mengalami kesulitan. Hambatan dari segi sosial emosional, pergaulan anak dengan teman sebaya menjadi terbatas dan motivasi belajar menjadi menurun, karena waktu anak habis digunakan untuk kegiatan di rumah.

Selama pandemi Covid-19, Sekolah Dasar pada Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno tak lepas dari permasalahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, Kegiatan peserta didik dibatasi hanya dirumah sehingga kesempatan untuk mengenal lingkungan yang lebih jauh menjadi berkurang. Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menurun. Orang tua merasa kesulitan membimbing putra putrinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kombinasi sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dan tatap muka home visit sesuai dengan protokol covid 19.

Berdasarkan pengamatan awal hasil belajar khususnya muatan pelajaran bahasa Indonesia di 5 (lima) sekolah dasar di Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno secara acak, tema 1, tentang diriku, sub tema 1 yaitu aku dan teman baruku, rata-rata hasil belajar tergolong rendah, hal ini terlihat bahwa rata-rata hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno tergolong rendah, dimana peserta didik yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tema 1, tentang diriku, sub tema 2 yaitu aku dan teman baruku 53,4%.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Penelitian (Yudistira 2016) membuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia aspek membaca. Penelitian (Supariyanti 2016) membuktikan bahwa melalui media gambar kemampuan anak dalam membaca dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia khususnya aspek membaca, maka guru perlu mengembangkan media pembelajaran, salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media gambar, yang dikembangkan menjadi media gambar yang dibuat dalam kubus yang terbuat dari kardus bekas yang dihias sedemikian rupa sehingga menarik. Melalui kubus bergambar tersebut diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca.

Hasil penelitian (Meryati, Luh, A.A. Gede Agung 2014) yang menjelaskan bahwa media kubus multiguna bermanfaat dalam pengembangan kognitif anak usia dini. Penelitian (Sandi, Qitra, Mustamin Idris 2019) menyimpulkan bahwa Alat peraga kubus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Febbyanty 2018) menjelaskan bahwa media kubus dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Gugus Mawar Jatipurno Wonogiri? (2) Bagaimana pengembangan media kubus bergambar di kelas II Sekolah Dasar Gugus Mawar Jatipurno Wonogiri? (3) Bagaimana efektivitas media media yang dikembangkan tersebut?. Tujuan dari penelitian: (1) Mendiskripsikan langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. (2) Mendiskripsikan pengembangan media kubus bergambar dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. (3) Mendiskripsikan efektivitas media kubus bergambar dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Gugus Mawar Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan sumbangan teori tentang langkah pengembangan media pembelajaran kubus bergambar. Menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan media kubus bergambar dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia khususnya di kelas II SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D), yang dikembangkan oleh Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel (Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel 1974), desain 4D terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: tahap define atau tahap pendefinisian, Design atau tahap perancangan, Develop atau tahap pengembangan, dan Disseminate atau tahap penyebaran. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu: (1) tes, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar, (2) non tes, digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam menggunakan media yang dikembangkan. Uji kelayakan produk dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Indikator kelayakan media diukur dengan indikator: edukatif, teknik, dan estetika.

Kelayakan materi diukur dengan indikator: Isi, konstruksi, dan kebahasaan. Indikator hasil belajar kemampuan membaca diukur dengan indikator: Kemampuan peserta didik untuk menyebutkan suku kata, Kemampuan peserta didik untuk menyebutkan kata, Kemampuan peserta didik menyebutkan kalimat, dan Kemampuan peserta didik melafalkan kata dengan jelas. Untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan diuji dengan menggunakan design experiment after-before, dan uji beda rerata (Independent Sample T Test).

DISKUSI

Pengembangan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa media kubus bergambar, yaitu kartu bergambar yang terdapat dalam kubus berukuran besar, yang terdiri dari banyak lembar yang nantinya bisa dipasang secara bergantian pada ke empat sisi kubus. Tulisan dan gambar yang terdapat pada kubus bergambar disesuaikan dengan menggunakan model 4D (Four D-Models) modifikasi dengan 4 tahapan yaitu: define, design, develop, dan disseminate yang dikembangkan oleh Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel (1974). Tahapan pengembangan yaitu: Pertama (1) Tahap Pendefinisian (Define), berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 SD SD gugus Mawar Jatipurno, masih rendah, yang disebabkan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, untuk itu perlu dikembangkan media yang memungkinkan peningkatan kemampuan membaca. Permasalahan tersebut diketahui berdasarkan analisis awal (Front-end Analysis), berdasarkan data hasil wawancara dengan guru.

Tahap kedua setelah mengetahui permasalahan, peneliti melakukan analisis peserta didik (Learner Analysis), data yang diperoleh dari analisis adalah peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca, yang disebabkan oleh aktivitas guru hanya sekedar memberikan contoh membaca tanpa menggunakan media yang mendukung. Ketiga: yaitu Analisis Tugas (Task Analysis). Pada tahap ini peneliti menganalisis Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui media kubus bergambar, (d) Analisis Konsep (Concept Analysis), pada tahap ini peneliti menentukan isi materi dalam media kardus bergambar yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran. (e) Analisis Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives), pada tahap ini peneliti menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum.

Kedua: Tahap Perancangan (Design), pada tahap peneliti merancang media yang akan dikembangkan. Langkah-langkah dalam perancangan media adalah (a) Sebelum merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan, peneliti menyusun soal yang nantinya akan dibaca oleh peserta didik dan kriteria penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca awal sebelum pembelajaran menggunakan media kubus bergambar, dan kemampuan membaca setelah pembelajaran menggunakan media kubus bergambar. (b) Memilih materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan disampaikan kepada peserta didik (c) Menentukan gambar teks yang

sesuai materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, dalam hal ini peneliti memilih media kubus bergambar yang belum direvisi oleh ahli media dan ahli bahasa.

Ketiga, Tahap Pengembangan, pada tahap ini dilakukan uji coba produk. Uji coba bertujuan untuk mengetahui keefektifan media kubus bergambar yang dikembangkan. Uji coba dilakukan secara bertahap, mulai dari uji coba terbatas kelompok kecil (preliminary field test) dan dilanjutkan dengan uji coba terbatas kelompok besar (main field test). Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas II SD Negeri 01 Slogoretno, dengan jumlah peserta didik sebanyak 4 peserta didik, dan setelah dilakukan revisi ke II ujicoba dilanjutkan pada kelompok besar (main field test) yaitu di SD Negeri 02 Slogoretno Kecamatan Jatipurno dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 peserta didik.

Validitas media pembelajaran kubus bergambar oleh validator ahli media dan ahli bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Kelas II wilayah gugus Mawar Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri sebesar 88,75 (sangat layak) untuk kelayakan media, dan 90,67 (sangat layak) untuk kelayakan kebahasaan. Nilai respon guru terhadap media pembelajaran kubus bergambar yang dikembangkan sebesar 86,06 (layak digunakan). Efektivitas media kubus bergambar yang diukur dengan menggunakan desain eksperimen before-after pada ujicoba lapangan diketahui nilai pretest sebesar 63,91, dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,94.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik $>$ Level of Significant = 0,05, yaitu nilai pretest 0,354 dan nilai posttest 0,730 ($>$ 0,05). Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal.

Hasil perhitungan independent sample t test uji beda rerata kemampuan membaca peserta didik yang dinyatakan dalam standard gain yang dibuktikan dengan nilai harga $F = 3,101$ dengan tingkat signifikansi 0,088 artinya tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya varians peningkatan kemampuan membaca peserta didik antara kelompok kelas eksperimen 1 dan kelompok kelas eksperimen 2 adalah sama atau homogen. Harga t nilai standard gain untuk varians sama adalah (-5,497) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel 0.05 nilai t untuk $df = 30$ adalah 1,697. Taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($p <$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan media kubus bergambar dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan media kubus bergambar.

SIMPULAN

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh ahli media dan ahli bahasa, diketahui skor penilaian ahli media rata-rata sebesar 88.75 (sangat layak) untuk kelayakan media, dan 90,67 (sangat layak) untuk kelayakan kebahasaan. Nilai respon guru terhadap media pembelajaran kubus bergambar yang dikembangkan sebesar 86,06 (layak digunakan).

Efektivitas media kubus bergambar yang diukur dengan menggunakan desain eksperimen before-after pada ujicoba lapangan diketahui nilai pretest sebesar 63.91, dan nilai rata-rata posttest sebesar 75.94. Artinya media kubus bergambar yang dikembangkan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh nilai probabilitas t-statistik $>$ Level of Significant = 0,05, yaitu nilai pretest 0,354 dan nilai posttest 0,730 ($>$ 0,05), dengan demikian data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji beda rerata menunjukkan Harga t nilai standard gain untuk varians sama adalah (-5,497) dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan media kubus bergambar dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan media kubus bergambar

Penelitian ini menyarankan bahwa pengembangan media kubus bergambar ini belum dilakukan penyebarluasan, sehingga sangat dimungkinkan masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki. Ujicoba baru terbatas pada KD. 3.3. sehingga gambar dan teks pada media kubus bergambar perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebaiknya media kubus bergambar digunakan oleh guru Sekolah Dasar, khususnya di kelas rendah pada pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menyesuaikan gambar dan teks yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Febbyanty, V. dan O. J. (2018). Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu). *Triadik*, 17.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Bengkulu. *AR-RIAYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, R., & Dewi, P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Penerbit Media Maxsima.
- Meryati, Luh, A.A. Gede Agung, dan N. M. A. (2014). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kubus Multiguna Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Sandi, Qitra, Mustamin Idris, dan L. (2019). Penerapan Alat Peraga Kubus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang Di Kelas IV. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4.
- Slamet, S. Y. (2019). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Sumarni, Lintang Tunjung Sekar Jati dan Woro. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Supariyanti. (2016). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok BI di TK TKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University.
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J.F., Lye, S. J. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *Journal of Pediatrics*.
- Yudistira, Citra dan Feti WJjayanti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding Melalui Media Gambar Pada Kelompok A. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo* 3: 79–162.